

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan obat merupakan salah satu segi manajemen rumah sakit yang sangat penting dalam penyediaan pelayanan kesehatan secara keseluruhan, karena ketidakefisienan dan ketidaklancaran pengelolaan obat akan memberi dampak negatif terhadap rumah sakit, baik secara medik, sosial maupun secara ekonomi. Instalasi farmasi rumah sakit adalah salah satu unit di rumah sakit yang bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya pada pengelolaan semua aspek yang berkaitan dengan obat / perbekalan kesehatan yang beredar dan digunakan di rumah sakit (Saputera, 2016).

Akibat pengelolaan obat tidak berjalan dengan baik maka akan terjadi ketidakefisienan dan ketidaklancaran pada pelayanan di Rumah Sakit. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 72 Tahun 2016 tentang Standar pelayanan Rumah Sakit, disebutkan bahwa pelayanan farmasi Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat (Kemenkes RI, 2019). Upaya untuk menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu di Rumah Sakit. Instalasi Farmasi Rumah Sakit perlu melakukan evaluasi kefarmasian di Rumah Sakit.

Evaluasi membandingkan antara hasil yang telah dicapai oleh suatu program dengan tujuan yang direncanakan (Arditawati, 2013). Tujuan manajemen obat di rumah sakit adalah agar obat yang diperlukan tersedia

setiap saat dibutuhkan, dalam jumlah yang cukup, mutu yang terjamin dan harga yang terjangkau untuk mendukung pelayanan yang bermutu. Pengelolaan obat berhubungan erat dengan anggaran dan belanja rumah sakit (DepKes RI, 2016). Evaluasi obat di Rumah Sakit dilakukan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). Instalasi Farmasi adalah Unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit (Kemenkes, 2016). Tujuan kegiatan untuk menilai suatu pengelolaan berjalan baik dan menilai atau menetapkan sejauh mana tujuan pengelolaan itu telah tercapai (Karimah *at al.*, 2020).

Mengingat begitu pentingnya dana dan kedudukan obat bagi rumah sakit, maka pengelolaan obat harus dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pasien dan Rumah Sakit. Siklus pengelolaan obat mencakup 4 tahap, yaitu: *selection* (seleksi), *procurement* (pengadaan), *distribution* (distribusi) *use* (penggunaan). Masing-masing tahap dalam seleksi manajemen obat saling terkait sehingga harus dikelola dengan baik agar masing-masing dapat dikelola secara optimal (Saputera, 2016).

Penelitian terdahulu tentang pengelolaan obat yang dilakukan Sabarudin, *et al* (2020) menunjukkan hasilnya masih kurang baik pengelolaan obat dalam proses perencanaan sampai dengan penggunaan obat agar efisien dan menjamin ketersediaan obat, baik jumlah, jenis obat, mutu obat dan efektifitasnya. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam persediaan obat di Rumah Sakit adalah pengontrolan jumlah obat untuk memenuhi kebutuhan. Jika stok obat terlalu kecil maka permintaan untuk penggunaan

seringkali tidak terpenuhi sehingga pasien atau konsumen tidak puas sehingga kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dapat hilang dan diperlukan tambahan biaya untuk mendapatkan bahan obat dengan waktu cepat guna memuaskan pasien atau konsumen. Jika stok terlalu besar maka menyebabkan biaya penyimpanan yang terlalu tinggi kemungkinan obat akan menjadi rusak atau kedaluwarsa dan ada risiko jika harga bahan atau obat turun (Seto, 2014)

Sistem pengelolaan obat yang efektif perlu dilakukan karena merupakan sistem pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan berdasarkan aspek keamanan, efektif dan ekonomis untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pengelolaan obat. Terjadinya ketidaksesuaian pada pengelolaan obat dapat dikarenakan beberapa hal seperti perencanaan yang kurang matang, penyimpanan yang tidak semestinya dan juga *human error*. Berdasarkan penelitian awal peneliti di RS Syifa Medika Banjarbaru, masih banyak terdapat penulisan resep obat generik yang tidak sesuai dengan SOP rumah sakit, pereseseapan obat pasien bpjs masih banyak dengan obat paten. Contohnya seperti Lasix 40 mg bisa diresepkan furosemide 40 mg.

Hal inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengelolaan obat di RS Syifa Medika Banjarbaru harus mengacu pada Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit dan disesuaikan dengan keadaan di Rumah Sakit tersebut. Oleh karena itu, dengan standar kefarmasian yang ada di Rumah Sakit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana evaluasi pengelolaan obat pada tahap Perencanaan di Instalasi Farmasi RS Syifa Medika Banjarbaru Tahun 2023?
2. Bagaimana evaluasi pengelolaan obat pada tahap Pengadaan di Instalasi Farmasi RS Syifa Medika Banjarbaru Tahun 2023?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan obat pada tahap Distribusi di Instalasi Farmasi RS Syifa Medika Banjarbaru Tahun 2023?
4. Bagaimana evaluasi pengelolaan obat pada tahap Penggunaan di Instalasi Farmasi RS Syifa Medika Banjarbaru Tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui evaluasi pengelolaan obat pada tahap Perencanaan di Instalasi Farmasi RS Syifa Medika Banjarbaru Tahun 2023!
2. Untuk mengetahui evaluasi pengelolaan obat pada tahap Pengadaan di Instalasi Farmasi RS Syifa Medika Banjarbaru Tahun 2023!
3. Untuk mengetahui evaluasi pengelolaan obat pada tahap Distribusi di Instalasi Farmasi RS Syifa Medika Banjarbaru Tahun 2023!
4. Untuk mengetahui evaluasi pengelolaan obat pada tahap Penggunaan di Instalasi Farmasi RS Syifa Medika Banjarbaru Tahun 2023!

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam memperluas wawasan tentang pengelolaan obat di Rumah Sakit.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk pengelolaan obat di Rumah Sakit Syifa Medika.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan dan referensi perpustakaan dan bagi peneliti selanjutnya.